



STRATEGI PENERIMAAN SISWA BARU PADA SEKOLAH INKLUSI DI SCHOOL OF HUMAN JATISAMPURNA BEKASI

Widya Rahmawati Al-Nur

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: rahmawatiwidya@unusia.ac.id

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mosaic/>

DOI:

<https://doi.org/10.47776/mosaic.v9i1.641>

Informasi Artikel

Naskah diterima:

10 Februari 2023

Naskah direvisi:

16 Maret 2023

Naskah disetujui:

18 April 2023

Naskah dipublish:

30 April 2023

Abstract

This research discusses the strategy of admitting new students at the School of Human (SOH), which is an inclusive school. The purpose of this research is to be able to describe the process of admitting new students to the school where the concept uses a pulse, meaning that all students can enter and attend school at SOH as long as there is still a new student enrollment quota. This research method is descriptive qualitative which presents in full the stages of admitting new students using the pulse method at SOH. The collection of data used is by interviews and documentation related to the acceptance of new students. Data analysis techniques using research data triangulation. In the research on the strategy of admitting new students to SOH without discriminating, it means that all students can become SOH students as long as there is an available quota. As an inclusive school, SOH implements three important stages in admitting new students, namely initial observation which contains general registration, further observation for special students, and class determination using the Multiple Intelligences Research (MIR) method.

Abstrak

Keywords

Admitting New Students, Inclusive School, School of Human Bekasi

Kata Kunci

Penerimaan Siswa Baru, Sekolah Inklusif, School of Human Bekasi

Penelitian ini membahas tentang strategi penerimaan siswa baru di School of Human (SOH) yang merupakan sekolah inklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan proses penerimaan siswa baru di sekolah tersebut yang mana konsepnya menggunakan denyut nadi, artinya semua siswa dapat masuk dan sekolah di SOH selama masih ada kuota pendaftaran siswa baru. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menyajikan secara lengkap tahapan penerimaan siswa baru menggunakan metode denyut nadi di SOH. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan penerimaan siswa baru. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data penelitian.

Dalam penelitian strategi penerimaan siswa baru di SOH dengan tanpa membedakan artinya semua siswa bisa menjadi siswa SOH selama masih ada kuota yang tersedia. Sebagai sekolah inklusif SOH menerapkan tiga tahapan penting pada penerimaan siswa baru yakni observasi awal yang berisi pendaftaran secara umum, observasi lanjutan bagi siswa spesial, dan Penentuan kelas menggunakan Metode Multiple Intelelegences Research (MIR).

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi salah satu tempat untuk menimba ilmu yang menyuguhkan berbagai strategi penyampaian. Sekolah formal menjadi tempat yang paling diminati oleh orang tua untuk mempercayakan pendidikannya guna mencerdaskan kehidupan masa depan. Dalam kegiatannya sekolah tidak hanya memberikan kesempatan untuk mendapatkan bekal ilmu pengetahuan namun bekal keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal setelah lulus sekolah. Keberadaan Lembaga formal seperti sekolah sangat penting tidak hanya bagi anak-anak yang normal namun juga bagi mereka anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam berinteraksi dengan orang lain (Jamilah, 2015)

Bagi siswa dengan kategori special atau berkebutuhan khusus (ABK) pada dasarnya memiliki hak yang sama dalam mendapatkan Pendidikan. Jelas termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 2 yang berbunyi “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh Pendidikan khusus”. Oleh karena itu pemerintah memfasilitasi kebutuhan Pendidikan bagi anak ABK tersebut. Salah satu Langkah yang dilakukan yakni dengan menyediakan satuan Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan, mulai dari jenjang Pendidikan dasar maupun Pendidikan menengah sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 133.(Wahyudi, 2016)

Dari kebijakan dan regulasi yang ada maka munculah istilah pendidikan inklusif yakni penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dengan Pendidikan reguler dalam satu sistem Pendidikan yang disatukan. Adapun Pendidikan inklusif juga mempunyai tujuan yang sama dengan Pendidikan reguler hanya saja cara penerapannya sedikit berbeda. Pendidikan inklusif merupakan Pendidikan terbuka, dimana semua

siswa yang berkeinginan sekolah dapat melanjutkan melalui Pendidikan inklusif. Pada pelaksanaannya Pendidikan inklusif memperoleh dukungan sama dalam proses pembelajaran, yang membedakan adalah siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan pendampingan dari guru pendamping khusus (GPK). (Wahyudi, 2016)

Penyelenggaraan Pendidikan pada sekolah termasuk sekolah untuk ABK tentunya diawali dengan penerimaan siswa baru . Penerimaan siswa baru pada sekolah formal sekarang ini telah menggunakan cara online dan terstruktur, tidak lagi menggunakan cara manual. Sekolah biasanya menggunakan mekanisme pendaftaran online dengan pembagian gelombang pendaftaran dengan batasan waktu tertentu. Namun ada pula sekolah yang masih menerapkan sistem manual dengan datang ke sekolah dan mengisi formulir pendaftaran. Yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah strategi penerimaan siswa baru pada sekolah inklusif di School of Humas berada di Kranggan, Bekasi, Jawa Barat. Di sekolah tersebut tidak mengutamakan seleksi nilai kognitif siswa dalam penerimaan siswa baru, dengan slogan “Seleksi dengan denyut nadi” sekolah ini memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa ABK dan juga siswa normal pada umumnya untuk mengenyam Pendidikan. Ini menjadi penting dibahas karena strategi yang unik diterapkan sekolah sehingga animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya pada sekolah tersebut sangat tinggi meskipun dana yang mereka keluarkan juga berimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono pendekatan ini adalah pendekatan yang memungkinkan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. (Sugiyono, 2009)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menjadi salah satu kunci sebuah penelitian. Dengan teknik pengumpulan data seorang peneliti akan mendapatkan data yang valid untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan. (Sugiyono : 2009) Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan, interview kepada subjek penelitian yakni bagian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) School of Humas, dan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen terkait dengan penelitian tersebut.

Pada penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, yakni dimulai dengan mereduksi data, penyajian data hingga verifikasi dan penyimpulan data (Emzir, 2014). Adapun reduksi data yang dilakukan adalah dengan merangkum semua data yang diperoleh kemudian memilih hal pokok, kemudian fokus pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian sedangkan data yang tidak diperlukan dapat dihilangkan. Selanjutnya adalah penyajian data yang digunakan adalah dengan menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif yang menyajikan data teks dan juga tabel. Setelah itu verifikasi dan penyimpulan data pada penelitian ini adalah menverifikasi data termasuk hasil interview kepada subjek penelitian dan menyimpulkan berdasarkan apa yang ada dalam rumusan masalah penelitian. Kesimpulan penelitian ini diharapkan strategi penerimaan siswa baru pada sekolah inklusif yakni School of Human menjadi cerminan bagi sekolah lain untuk menerapkannya dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya.

KAJIAN TEORI

Pendidikan menjadi hal yang penting diperoleh dengan sama rata oleh rakyat Indonesia sesuai dengan UUD 1945 pada 31 ayat 2. Selain sebagai salah satu jalan untuk menuju kesejahteraan, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan mengembangkan bakat dan minat generasi penerus bangsa. Hak yang sama mengenai akses pendidikan berlaku untuk anak-anak dengan keutuhan khusus. Mereka berhak memperoleh pendidikan dengan semaksimal mungkin, yang menjadi hak asasinya sebagai manusia.

Menurut data statistik yang dipublikasikan Kemenko PMK pada Juni 2022, angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5-19 tahun penyandang disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa. Kemudian, data Kemendikburistek per Agustus 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak. Dengan data tersebut, presentase anak penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan formal baru sejumlah 12.26%. Artinya masih sangat sedikit dari anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia yang seharusnya mendapatkan akses

pendidikan inklusif, padahal dari tahun ke tahun jumlahnya terus meningkat. (Syrifah, 2023)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa anak dengan kebutuhan khusus masih banyak yang tidak mengenyam Pendidikan formal di sekolah. Ini menjadi perhatian besar bagi dunia Pendidikan terutama Pendidikan formal, dari segi pemerataan siswa yang menerima Pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 71 Tahun 1991 pasal 1 butir 1 dan 2 menyebutkan bahwa Pendidikan luar biasa adalah Pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental, serta satuan Pendidikan luar biasa adalah sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan luar biasa. (RI, 1991). Hal ini memperkuat bahwa sekolah formal berkewajiban menyelenggarakan kelas inklusif yang dapat menerima siswa dengan berkebutuhan khusus.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal mewujudkan pemerataan Pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus juga dapat diketahui dengan adanya Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Peraturan inilah yang menjadi pedoman penyelenggaraan Pendidikan inklusif oleh pemerintah daerah masing-masing pada aktivitas Pendidikan di daerahnya. Banyak sekali yang dapat diharapkan demi pemerataan Pendidikan khususnya penyelenggaraan Pendidikan inklusif agar generasi penerus Indonesia terdidik dan berkarakter. Siswa dengan kebutuhan khusus tidak melulu adalah siswa yang mengalami kekurangan fisik dan mental namun mereka juga memiliki kelebihan pada bidang tertentu.

Hal yang menjadi perhatian pada penyelenggaraan Pendidikan adalah kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Strategi penerimaan siswa baru di sekolah menjadi tombak awal dimana aktivitas penyelenggaraan pendidikan dimulai. Pada kegiatan PPDB masing-masing sekolah akan menerapkan metode dan strategi terbaik untuk menjaring dan menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Orang tua akan melihat berbagai pertimbangan untuk mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga sekolah. Terkhusus bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, ketika akan memilih sekolah akan lebih selektif dan teliti karena banyak kebutuhan yang harus disiapkan untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Penerimaan siswa baru menurut Mustari (2014:111) mendefinisikan bahwa penerimaan siswa baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang

baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.” Sementara menurut Suryosubroto (2010:75) memberikan pengertian mengenai prinsip syarat untuk masuk sekolah dasar yakni telah berumur 7 tahun. Bila semua anak yang berusia 7 tahun sudah tertampung, maka prioritas penerimaan adalah anak yang: berusia 8 tahun, berusia 9 tahun, berusia 10 tahun, berusia 11 tahun, berusia 12 tahun, berusia 13 tahun. Adapun langkah-langkah penerimaan siswa baru menurut Mustari (2014:111) diantaranya adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru kemudian pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru yang dilakukan secara terbuka. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penerimaan siswa baru pada Lembaga sekolah tentunya memiliki urutan sistematis dan terstruktur. Mengingat pentingnya strategi penerimaan siswa baru bukan hanya pada penambahan secara kuantitas peminat atau pendaftar, namun kualitas pada seleksi masuk.

Pada sekolah berbasis inklusif penerimaan siswa baru pastinya mempunyai langkah dan strategi yang sedikit berbeda terutama pada seleksi masuk khusus anak ABK. Multiple Intelligence Research (MIR) menjadi salah satu strategi yang diterapkan di School of Human (SOH) Kranggan Bekasi yang mengusung strategi penerimaan siswa baru menggunakan denyut nadi. SOH memandang semua siswa berhak mendapatkan pendidikan yang baik sekalipun mereka adalah anak-anak ABK, karena siswa dengan kebutuhan khusus pada dasarnya memiliki potensi dan kecerdasan masing-masing. Hanya mayoritas orang menganggap bahwa keterbatasan secara fisik akan membatasi perkembangan pada aspek kecerdasan anak tersebut.

Strategi Penerimaan siswa baru menggunakan denyut nadi ini erat kaitannya dengan implementasi MIR pada penerimaan siswa baru di sekolah tersebut. Adapun yang dimaksud dengan MIR dalam hal ini bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing pada bidang tertentu, begitu juga dengan anak-anak berkebutuhan khusus atau ABK. MIR menjadi salah satu pengembang dari teori Gardner mengenai kecerdasan yang disebutkan ada sembilan kecerdasan linguistik (verbal); kecerdasan matematis logis; kecerdasan ruang (spasial); kecerdasan musikal (irama musik), kecerdasan Kinestetik-badani; kecerdasan antarpribadi (interpersonal), kecerdasan antarpribadi (intrapersonal), kecerdasan naturalis (lingkungan), dan kecerdasan eksistensial.(Istinganah, 2015). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa masing-masing anak atau siswa memiliki kecerdasan tersebut, namun potensi berkembangnya berbeda masing-masing kecerdasan.

HASIL PENELITIAN

Profil School of Human (SOH)

School Of Human adalah sekolah yang menghargai setiap potensi manusia sebagai ciptaan Allah SWT yang terbaik dengan membantu peserta didiknya menemukan profesi yang profesional sesuai dengan bakat, minat dan pandangan dunianya sehingga siap menghadapi era globalisasi dengan menjunjung tinggi Akhlakul Karimah. Kami yakin bahwa tidak ada produk Allah yang gagal, semua anak cerdas sesuai dengan fitrahnya. (Munif Chatib, Direktur SOH)

School of Human merupakan sekolah dari jenjang SMP dan SMA yang melayani kebutuhan khusus yakni C,C1,D,D1,F,K,P,Q. SOH terletak di Jl. Mendut No.126, RT.004/RW.001, Jatisampurna, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat 17433. Sebuah sekolah swasta di Bekasi yang menerapkan pembelajaran berbasis multiple intelligence kepada siswanya yaitu SMA Inklusi *School of Human*, sekolah ini memiliki takeline *Discover Multiple Intellegences* atau ada juga yang menyebutnya sekolah manusia (*School of Human*). *School of Human* memiliki 6 pilar kurikulum manusia diantaranya: 1) *Agent of Change : School of Human* dibentuk dengan beragam kondisi, beragam agama, beragam kompetensi, beragam latar belakang dan budaya 4 lapisan dalam kurikulumnya; 2) Belajar harus menarik : Kurikulum di *design* dengan menarik dan siswa dijadikan subjek pendidikan bukan objek pendidikan; 3) Memantik Minat dan Bakat : *design* mata pelajaran sesuai dengan bakat siswa dan fokus pada ekstrakurikuler; 4) Kemampuan Seluas Samudera : kemampuan yang di ukur yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan dan juga menggunakan penilaian autentik; 5) *The Best Teacher* : Guru sebagai fasilitator, katalisator, dan juga mentor (orang tua- guru – teman); 6) *Quality Assurance In Academic* : Sistem dengan menggunakan *TQM (TotalQuailty Manajement)* dan pelaksana melakukan penilaian kinerja

School of Human memiliki 4 lapisan yang terdapat pada kurikulum diantaranya: 1) *Main Subject* : mata pelajaran inti yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik yaitu CCSP (*Character – Creativity – Skill – Problem solving*).; 2) *Driver Subject* : mata pelajaran wajib yang diharapkan jadi penghela dan penunjang dari semua mata pelajaran yang diikuti peserta didik yaitu Agama, Bahasa Indonesia, Logika, dan

Wirausaha; 3) *Academic Subject* : mata pelajaran penunjang yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk merealisasikan profesi sesuai dengan bakat minatnya seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lain.; 4) *Activity Unit* : Beragam aktivitas yang dipilih peserta didik dengan ruang lingkup olahraga, seni, dan aktivitas ilmiah seperti *Fun Cooking*, MMA, Tahsin, Musik, *Archery*, *Skateboard*, *English Club* dan juga *Math Club*. Sekolah ini juga tidak memberlakukan tes penerimaan siswa baru, jadi seluruh siswa boleh masuk asalkan kuota masih tersedia. Setelah anak diterima akan dilakukan *Multiple Intelegences Research* (MIR) untuk melihat kecenderungan kecerdasan anak (Hakim, dkk : 2019)

Sekolah Inklusif

Sekolah inklusif menjadi salah satu bentuk pemerataan dan wujud pendidikan tanpa diskriminatif, dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. Pendidikan inklusi merupakan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang setara dikelas biasa bersama teman-teman usianya. Selama ini anak – anak yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel) disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis difabelnya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Secara tidak disadari sistem pendidikan SLB telah membangun tembok eksklusifisme bagi anak – anak yang berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus hendaknya menciptakan lingkungan yang menyenangkan, ramah dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan yang layak sesuai dengan hak mereka.(Indah dan Binahayati, 2015)

Kenyataan penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia masih belum sesuai dengan konsep yang dikemukakan dan pedoman penyelenggaraan, baik dari segi siswa, kualifikasi guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan masyarakat. Penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia saat ini masih menjadi fenomena. School of Human mengusung penerimaan siswa baru menggunakan denyut nadi yang mana semua calon siswa selama masih punya denyut nadi maka bisa mendaftar dan sekolah di SOH. Konsep ini diimbangi dengan cara pandang SOH terhadap siswa dengan konsep sebagai berikut:

- **Setiap anak lahir dengan segenap fitrahnya (potensi)**, maka syukuri dengan cara mendidiknya.
- **Setiap anak adalah Cerdas**, Tugas kami adalah menemukan jenis kecerdasan dan keunikannya serta mendidiknya dengan strategi yang sesuai
- **Sumber Kecerdasan**, Sumber kecerdasan anak adalah mengelola kemampuan problem memunculkan kreativitasnya
- **Discovering Ability**, Upaya kami memberikan didikan, bimbingan dan arahan agar setiap anak menemukan kondisi akhir terbaiknya
(<https://schoolofhuman.sch.id/>)

Sekolahnya manusia menjadi prinsip yang diusung oleh Munif Chatib (direktur SOH) dengan menawarkan berbagai kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- Sebagai sekolah yang mempelopori 21st century academy yang membekali siswa dengan kurikulum mereka di masa mendatang
- Siswa di bimbing untuk fokus menemukan bakat dan minat mereka sejak dini, sehingga bisa mendapatkan profesi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.
- Siswa di bimbing untuk memindset dan sikap yang mandiri, memiliki jiwa kewirausahaan.
- Para siswa dibimbing langsung untuk menguasai 3 bahasa dan ditunjang oleh native speaker (USA) yang berpengalaman dan bahasa asing lainnya yang menunjang (Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Jerman)
- Sekolah yang menerapkan Passion Base Learning secara modern
- Para siswa dibimbing langsung oleh para praktisi yang di integrasikan pada saat pelajaran.
- Para siswa dibekali oleh kegiatan yang memantik bakat minat mereka, seperti Fun Cooking, Music Class, Podcast dan lain sebagainya.
- Menerapkan MIR dimana anak-anak atau para siswa tau potensi nya sejak dini dengan metode yang disesuaikan gaya belajarnya
- Lingkungan belajar yang menyenangkan. (<https://schoolofhuman.sch.id/>)

Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan hal yang menjadi perhatian baik bagi sekolah maupun para orang tua yang akan menyekolahkan anaknya. Secara lengkap alur pendaftaran siswa baru di SOH adalah sebagai berikut :

1. Membayar Formulir Pendaftaran
2. Observasi dan Wawancara
3. Tes Multiple Intelligences Research
4. Pengumuman Penerimaan
5. Pelengkapan Berkas Pendaftaran
6. Observasi Lanjutan (Jika Diperlukan)
7. Pembayaran DP Uang Pangkal 25%
8. Congratulations

Beberapa hal penting yang terjadi saat ini adalah :

1. Siswa masih bingung tentang bakat dan minatnya Ternyata banyak sekolah yang belum menjadi pemantik bakat dan minat siswanya
2. Materi belum fokus kepada kebutuhan siswa Materi pelajaran sekolah terlalu umum. masih jarang sekolah meraciknya menjadi materi sebagai pemenuhan kebutuhan siswa
3. Materi dasar penting yang hilang Siswa sangat membutuhkan materi pelajaran bertujuan siap dan mampu menghadapi abad 21 ini, seperti Character Building, Life Skill, Creativepreneur, dan Problem Solving

Kemudian muncul permasalahan yang sangat mendasar yakni kebutuhan pendidikan bagi ABK. Adanya sekolah berbasis inklusif memberikan kemudahan para orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus namun menghendaki anaknya untuk dapat bersosialisasi dengan siswa pada umumnya. Metode penerimaan siswa baru di SOH menguyung konsep Penerimaan siswa baru menggunakan denyut nadi artinya semua siswa dengan segala kondisi diterima di SOH. Siswa biasa adalah siswanormal sedangkan siswa spesial adalah siswa berkebutuhan khusus. Sesuai dengan hasil wawancara dengan tim SEC SOH yakni kak el pada tahap penerimaan siswa baru SOH tidak menilai calon siswa dari aspek kognitif (nilai raport) namun dengan tahap sebagai berikut :

1. Observasi awal

Pada tahap observasi awal orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dan wajib membawa serta anaknya ketika datang ke sekolah untuk mendaftar. Ditahap ini Tim SEC atau SOH *Education for all Centre* akan menerima pendaftaran dan melihat secara langsung apakah calon siswa normal atau spesial. Adapaun divisi

SEC adalah divisi yg menangani siswa dengan predikat insan berkemampuan khusus. Perananannya saat penerimaan siswa baru adalah membantu skrinning bagi calon siswa yg memiliki riwayat atau indikasi berkemampuan khusus. Untuk selanjutnya dilakukan observasi atau asesment untuk mempertimbangkan program calon siswa tersebut reguler atau spesial.

Sedangkan bagi siswa normal pada saat pendaftaran juga dilakukan observasi mengenai bakat dan minat, kemudian mengisi form pendaftaran dan melakukan pembayaran administrasi.

2. Observasi Lanjutan

Tahap ini dikhususkan untuk calon siswa dengan predikat insan berkemampuan khusus. Dari tahap observasi awal dimana tim SEC telah mengidentifikasi calon siswa termasuk siswa spesial maka orang tua akan datang kembali ke sekolah untuk mengikuti observasi lanjutan yang dilakukan oleh Psikolog dan Terapis SOH. Pada tahap ini calon siswa akan dapat diidentifikasi mereka tergolong ringan, sedang atau berat dan masuk pada tipe spesial yang mana. Setelah teridentifikasi maka psikolog dan terapis akan menentukan program apa yang sesuai dengan mereka dalam rangka menunjang pembelajaran selama di SOH.

3. Penentuan Kelas

Insan dengan kemampuan khusus (Siswa Spesial) akan dikelompokkan masuk pada kelas-kelas yang sesuai dengan kemampuan khususnya. Penentuan kelas di SOH menggunakan pendekatan MIR (*Multiple Intelengences Research*) maka siswa akan lebih mudah mengembangkan bakat minat yang telah diidentifikasi pada observasi awal pendaftaran masuk SOH. Implementasi MIR pada penerimaan siswa baru di SOH adalah bentuk penghargaan terhadap calon siswa mengingat pemerataan pendidikan menjadi hal yang harus dilaksanakan di Indonesia.

MIR membuat semua anggota sekolah untuk dapat memahami bahwa setiap siswa memiliki kelebihan pada bidang yang berbeda. Selain identifikasi bakat dan minat dilakukan di observasi awal, kemudian dalam pembelajarannya SOH menggunakan sistem SKS dimana siswa akan bertukar kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diambil, pada saat itulah siswa spesial akan diarahkan ke terapis dan tim pengajar khusus untuk mendapatkan pembelajaran. Materi yang diberikan

pada dasarnya sama dengan siswa normal hanya kedalaman materinya dikurangi mengingat siswa spesial pasti memiliki keterbatasan dalam penguasaan materi pembelajaran.

Dari tahapan di atas sinergitas antar pendidik dan tenaga kependidikan di SOH menjadi sangat penting untuk dijaga dan dilaksanakan secara massif. Bakat dan minat yang sudah diidentifikasi di awal menjadi bekal bagi guru dan tenaga kependidikan untuk menunjang pengembangannya selama mereka ada di SOH. Pengembangan bakat dan minat siswa tidak lepas dari kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. Kurikulum merupakan jantung dari pelaksanaan pendidikan, oleh karena itulah penerapannya harus dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah masing-masing.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) SOH memiliki kurikulum yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Rumpun Pelajaran Inti

Wajib diikuti oleh semua peserta didik sebagai pusat dari dasar keilmuan disebut juga dengan Mata Pelajaran Abad 21

- ✓ Character Building
- ✓ Creative Prenueur
- ✓ Life Skill
- ✓ Leadership Skill
- ✓ Communication Skill
- ✓ Collaboration Skill
- ✓ Thinking Skill
- ✓ Foreigen Language
- ✓ ICT/ TIK
- ✓ Problem Solving

2. Rumpun Pelajaran Penghela

Wajib bagi peserta didik yang diharapkan menjadi penunjang dari semua mata pelajaran yang diikuti. dan memiliki kemampuan menentukan tujuan, cara mencapai tujuan, dan bertahan terhadap hambatan.

- ✓ Agama
- ✓ Bahasa Indonesia/ Literasi
- ✓ Matematika Logika

3. Rumpun Pelajaran Akademis

Mata pelajaran penunjang yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merealisasikan profesi sesuai dengan minat bakatnya.

- ✓ Ilmu Pengetahuan Alam
- ✓ Ilmu Pengetahuan Sosial
- ✓ Dll

Mata pelajaran akademis dipilih oleh peserta didik berdasarkan kebutuhan.

4. Muatan Lokal

Yang bermuatan keunggulan lokal atau potensi distrik yang harus dikembangkan untuk persaingan global. keunggulan lokal meliputi budaya, sumber daya alam, bahasa dan lain lain. Muatan lokal dapat dipilih sesuai dengan kondisi siswa dan masyarakat setempat.

- ✓ Tarian Daerah
- ✓ Pengelola Sumber Daya Alam
- ✓ Budaya Khas
- ✓ Bahasa Daerah

5. Pengembangan Diri

Materi tentang pengenalan dan pengembangan Potensi, Bakat dan Minat dalam karir dan profesinya.

- ✓ Mendesain Cita-cita
- ✓ Bimbingan Konseling
- ✓ Coacing

6. Unit Aktivitas (Ekstrakurikuler)

Ektrakurikuler yang dipilih peserta didik dengan berbagai ruang lingkup seperti olahraga, seni, dan olimpiade. Permainan Tradisional yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

- ✓ Gobak Sodor
- ✓ Galahsin
- ✓ Dul Dulan

Unit Aktivitas Pilihan yang disediakan dengan menjalani kerjasama dengan pihak luar yang sudah mempunyai track record dan pengalaman setingkat pelatih.

- ✓ MMA

- ✓ Fustsal
- ✓ Basket
- ✓ Olah Vocal
- ✓ Band
- ✓ Archery
- ✓ Fun Cooking
- ✓ Fotografi
- ✓ Videografi
- ✓ Jurnalis
- ✓ English
- ✓ Tahsin

7. Inklusi

Menerima anak berkebutuhan khusus dengan proses belajar menjadi satu dengan anak reguler. Setruktur Tim yang terdiri dari Kepala Inklusi, Guru Pendamping, dan Terapis.

Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) SOH kurang lebih sama dengan SMP Adapun beberapa program unggulan di SMA SOH diantaranya adalah *Passion Based Learning*, Desain Profesi Impian, Desain Jurusan, Desain Cita-Cita, Penulisan Karya Ilmiah, Literasi Digital. Program unggulan ini menjadi bekal siswa SOH ketika sudah lulus dari sekolah, karena kegiatan tersebut kaya akan pengembangan bakat dan minat siswa serta disesuaikan dengan perkembangan zaman dan generasi.

KESIMPULAN

Strategi penerimaan siswa baru di School of Human mengusung konsep penerimaan siswa baru berdasarkan denyut nadi. Konsep ini merupakan konsep menerima siswa tanpa membedakan-bedakan artinya semua siswa bisa menjadi siswa SOH selama masih ada kuota yang tersedia. Sebagai sekolah inklusif SOH menerapkan tiga tahapan penting pada penerimaan siswa baru yakni observasi awal yang berisi pendaftaran secara umum, observasi lanjutan bagi siswa spesial, dan Penentuan kelas menggunakan Metode Mulltiple Intelegences Research (MIR).

Penerimaan siswa baru merupakan hal yang menjadi perhatian baik bagi sekolah maupun para orang tua yang akan menyekolahkan anaknya. Secara lengkap

alur pendaftaran siswa baru di SOH adalah membayar formulir pendaftaran, observasi dan wawancara, tes multiple intelegences research, pengumuman penerimaan, pelengkapan berkas pendaftaran, observasi lanjutan (jika diperlukan) dan pembayaran DP Uang pangkal sebesar 25%. Kurikulum menjadi salah satu hal yang penting pada sekolah termasuk SOH, yang mengakomodir perkembangan abad 21 dengan segala tantangan dan peluangnya. Kurikulum yang dipakai di SOH merupakan kurikulum yang menunjang pengembangan bakat dna minat siswa, sehingga soft skill dan character building terbangun dengan baik. SOH menyiapkan sumber daya manusia yang melek teknologi dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hakim. Adam Abdul. dkk 2019. *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Multiple Intellengence di SMA Inklusi School of Human Jatisampurna-Bekasi*. Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 3 No. 2. <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5233102/jumlah-anak-berkebutuhan-khusus-terus-bertambah-tapi-hanya-12-persen-yang-sekolah-formal>. Diakses pada Kamis, 6 April 2023.
- <https://schoolofhuman.sch.id/>. Diakses pada 12 April 2023
- Istinganah dan An Fitrotun Nisa. 2015. *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pendidikan Dasar*. Al -Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 7 No. 2.
- Mustari. Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 71 Tahun 1991
- Permata Darna. Indah dan Binahayati Rusyaidi. 2015. *Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*. Prosiding KS : Riset dan PKM. Vol.2. No. 2.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta Wahyudi dan Ratna Kristiawati, 2016. *Gambaran Sekolah Inklusif di Indonesia*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.

